

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Menurut Sugiyono (2018).

B. Sifat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Sifat pada penelitian ini adalah pengembangan. Penelitian pengembangan memiliki pengertian sebagai suatu metode penelitian dasar untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan dikembangkan, kemudian akan dilanjutkan dengan mengkaji keefektifan topik atau tema tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Hen et al., (2022) dengan judul Pengaruh Komunikasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Makan Twisster Dog Panjer. Untuk membedakan dengan Peneliti terdahulu maka penulis hanya menambahkan *locus of control* sebagai variabel bebas dan merubah objek penelitian menjadi PT. PLN UP 3 Medan dan waktu penelitian menjadi tahun 2023.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN Persero UP 3 Medan. Listrik No. 8 Petisah Tengah, Medan

2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT. PLN Persero UP 3 Medan sebanyak 138 orang.

2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi dari penelitian ini sangat banyak maka peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel *Non Probabilitas Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Yamane seperti berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Error Margin 10%

$$N = 138 \text{ orang}$$

$$n = \frac{138}{1 + (138 \times 0,1^2)}$$

$$n = 57,9$$

$$n = 58 \text{ orang}$$

3. Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, Menurut Sugiyono (2019).

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Sumber data primer menurut Sugiyono (2019), adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Sumber data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisisioner kepada sejumlah responden yang

merupakan sampel dari penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang cara mendapatkannya dilakukan dengan secara tidak langsung oleh pemberi data/narasumber kepada pengumpul data. Sumber sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui penelitian terdahulu meliputi jurnal, skripsi dan literatur dari teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara dan kuisioner.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Prasurvey

Prasurvei yang diambil sampel hanya beberapa orang saja, orang tersebut dianggap mewakili suara semua orang padahal pada kenyataannya orang yg tidak ikut dalam prasurvei tapi ikut dalam survei pendapatnya tidak semuanya sesuai dengan orang yang jadi sampel pada prasurvei.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran suatu cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi dilapangan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari beberapa buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian maupun jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.

5. Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2019). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan pertanyaan maupun pernyataan menurut (Sugiyono, 2019) Untuk keperluan survei ini, jawaban pada kuisisioner akan diberikan nilai yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel

Skala Pengukuran	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Definisi Operasional Variabel

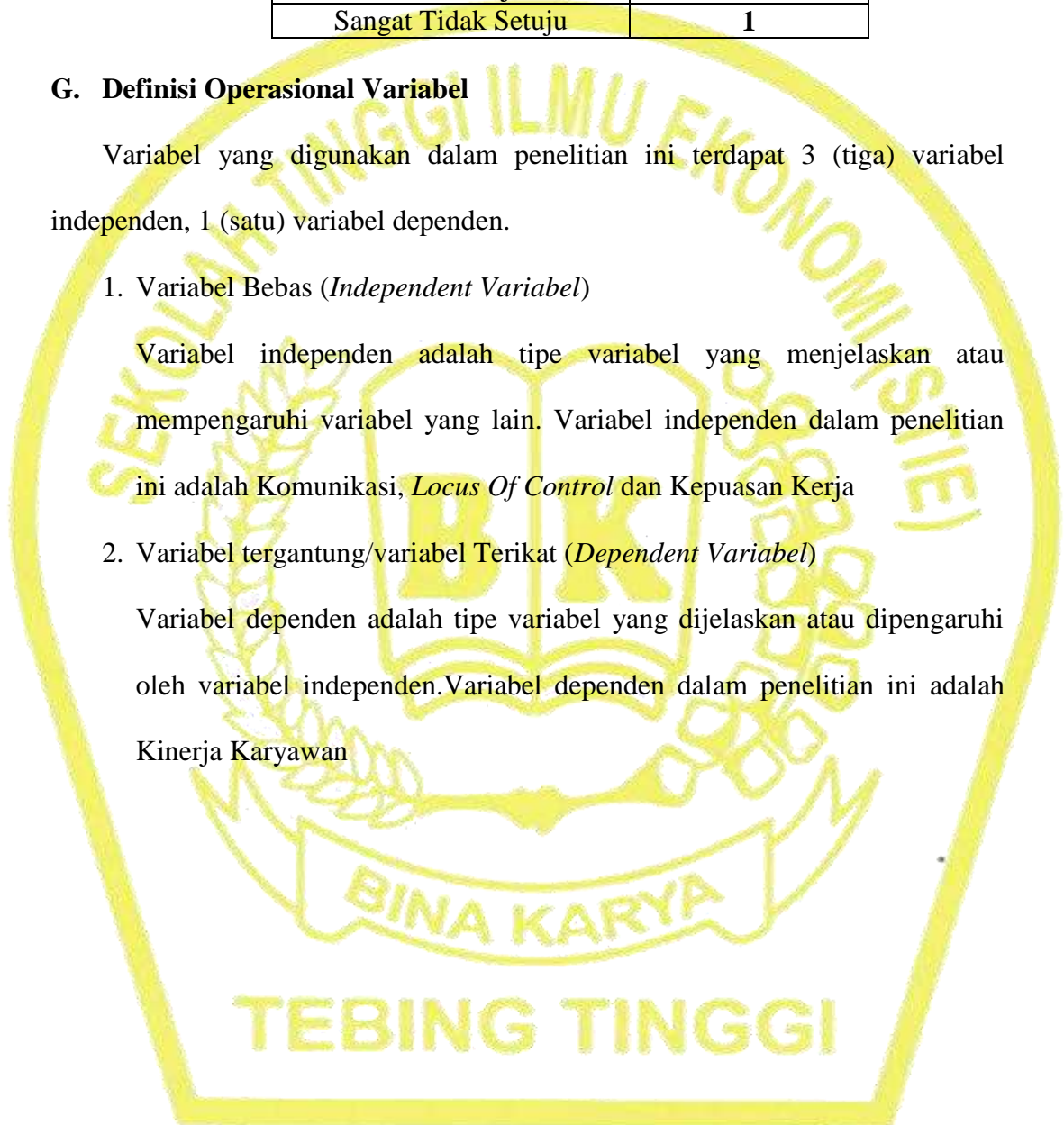
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komunikasi, *Locus Of Control* dan Kepuasan Kerja

2. Variabel tergantung/variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan



Adapun definisi Operasional pada variabel-variabel penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika Menurut Afandi(2018)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas hasil kerja 3. Efesiensi 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif Menurut Afandi (2018)	Likert
2.	Komunikasi (X1)	komunikasi merupakan sebuah proses dimana terdapat dua orang ataupun lebih untuk membentuk ataupun melaksanakan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, dan selanjutnya akan memahami pesan yang disampaikan satu sama lain secara mendalam. Menurut (Silviani, 2020)	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh Sikap 4. Hubungan Yang Makin Baik 5. Tindakan Menurut (Effendy 2017)	Likert
3.	<i>Locus Of Control</i> (X2)	<i>Locus of control</i> adalah sifat kepribadian yang menjelaskan persepsi dari mana individu menentukan penyebab peristiwa-peristiwa dalam hidup Menurut Robbins & Judge (2014)	1. Pusat Kendali Internal 2. Pusat Kendali Eksternal Menurut Ghufron & Suminta (2014)	Likert

4.	Kepuasan Kerja (X3)	Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan Menurut Afandi (2018)	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja Menurut Afandi (2018)	Likert
----	---------------------	--	---	--------

Sumber: Data Diolah (2023)

H. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019).

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika r_{hitung} positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data yang reliabel apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data yang bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 58 orang dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji heterosdastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti

loncengan dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode grafik. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan sebesar 0,05 (5%).

- 1) Apabila probabilitas nilai koefisien $\alpha > 0,05$ maka dapat terdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya jika nilai koefisien $\alpha < 0,05$ maka tidak dapat terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Alat statistik digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan

variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat dari *output* SPSS.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain.. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. $H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}
- b. $H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2019), bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- X1 = Komunikasi
- X2 = *Locus Of Control*
- X3 = Kepuasan Kerja
- B = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = standar kesalahan (*error*)

4. Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

I. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono(2019) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1) Perbandingan thitung dengan ttabel

a) Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Simultan (F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- f : Tingkat Signifikan
 R^2 : Koefisien Korelasi ganda yang telah dikemukakan
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah Responden

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

- 1) Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.